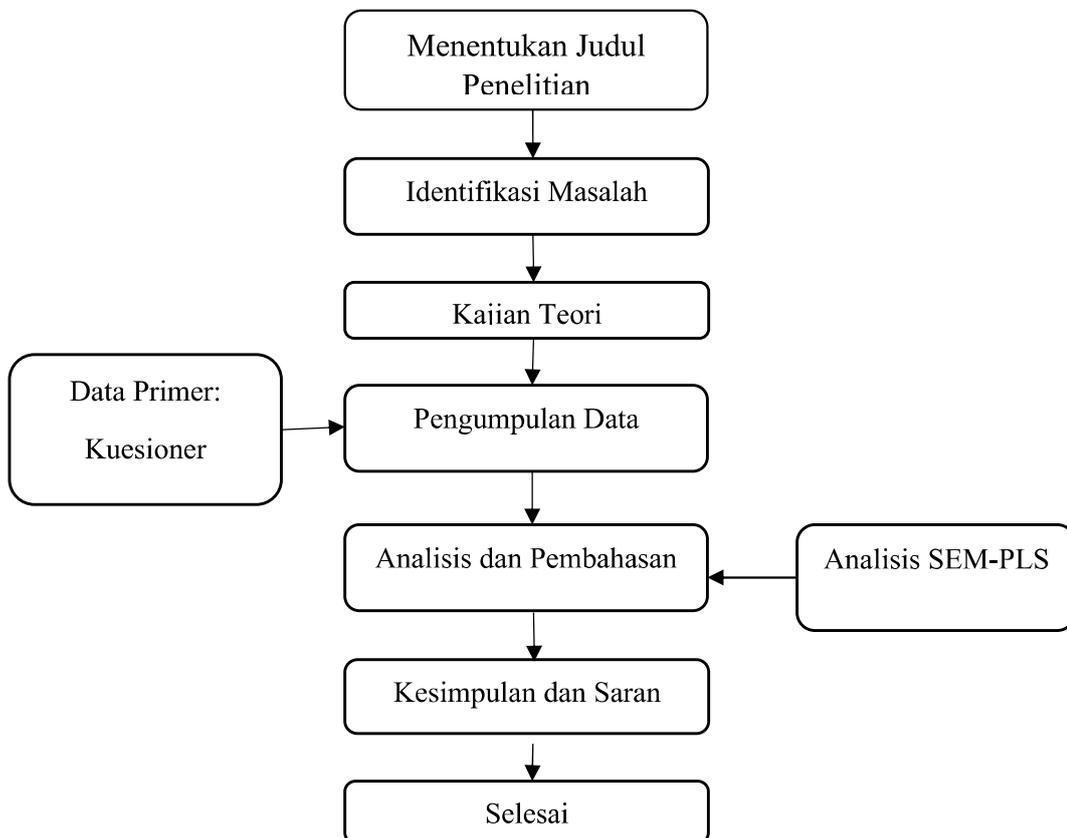


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain studi ialah penjelasan tertulis atau lisan tentang bagaimana seseorang bermaksud mengumpulkan dan menganalisis data untuk sebuah studi. Berikut ini merupakan rencana peneliti untuk penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berdasarkan pada (Hair et al., 2019) adalah definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian dan pengukuran. Dalam riset ini terdapat 3 macam variabel yaitu variabel *dependen*, variabel *independen* dan variabel *intervening*

3.2.1. Variabel *Dependen* (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel *dependen* sering diidentifikasi sebagai variabel hasil, ukuran, atau hasil dalam konteks penelitian. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel tergantung. Dalam studi ini, variabel *dependen* yang dipakai adalah Kepatuhan Pajak. Kepatuhan pajak mengacu pada situasi di mana wajib pajak mematuhi seluruh kewajiban perpajakan yang berlaku serta melaksanakan hak-hak perpajakannya (Bahri et al., 2019).

3.2.2. Variabel *Independen* (X)

Secara konseptual, variabel *independen* adalah variabel yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi variabel hasil (atau *dependen*). Menurut definisi yang diberikan oleh (Hair et al., 2019) variabel *independen* adalah variabel yang bertindak sebagai katalisator untuk pengembangan variabel *dependen* yang baru. Variabel *independen* yang relevan pada penelitian ini yakni:

1. Sikap wajib pajak merujuk pada pernyataan evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif, terhadap objek, individu, atau peristiwa tertentu (Purba, 2018) mengartikannya sebagai ekspresi evaluatif mengenai hal tersebut. Sementara (Yanti, 2021) Menjelaskan sikap wajib pajak sebagai suatu

penilaian yang bisa bersifat positif atau negatif terhadap objek, individu, atau peristiwa.

2. Pemahaman perpajakan mengacu pada pengetahuan tentang konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, termasuk pemahaman mengenai berbagai aspek, seperti subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, tanggal jatuh tempo, serta prosedur pengisian pelaporan pajak di Indonesia (Bahri, 2020).

3.2.3. Variabel *Intervening* (Z)

Menurut (Hair et al., 2019) Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang dalam kerangka teoritisnya memiliki pengaruh pada hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *intervening* yang diidentifikasi adalah Adopsi Sistem Pajak Elektronik.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Sikap Wajib Pajak (X ₁)	Sikap wajib pajak terhadap sistem elektronik adalah evaluasi positif atau negatif yang dimiliki wajib pajak terhadap sistem pajak elektronik.	1. Rasa positif atau kegembiraan yang dirasakan saat menggunakan sistem pajak elektronik. 2. Keunggulan sistem elektronik 3. Kemudahan sistem elektronik 4. Penerapan sistem pajak elektronik 5. Pemanfaatan sistem elektronik dalam pelaporan pajak. 6. Pemanfaatan sistem elektronik dalam pembayaran pajak. 7. Keamanan dan kenyamanan sistem pajak elektronik.	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
			8. Efektik dan efisien dalam sistem pajak elektronik.	
			9. Pentingnya pemanfaatan sistem pajak elektronik.	
2.	Pemahaman Perpajakan (X ₂)	Pemahaman mengenai peraturan perpajakan merujuk pada tingkat pengetahuan, informasi, serta peraturan perpajakan yang dipahami oleh wajib pajak untuk meningkatkan tingkat ketaatan mereka.	<p>1. Pemahaman tentang regulasi dasar dan prosedur perpajakan.</p> <p>2. Pemahaman tentang struktur perpajakan di Indonesia.</p> <p>3. Pemahaman tentang tujuan dan peranan pajak.</p> <p>4. Kewajiban memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berlaku bagi setiap individu yang memperoleh penghasilan untuk mendaftar dan memperoleh NPWP sebagai alat administrasi pajak yang diperlukan.</p> <p>5. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Jika wajib pajak memahami tanggung jawab mereka, seperti pembayaran pajak, mereka akan melaksanakannya.</p> <p>6. Pemahaman tentang Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Penghasilan Kena Pajak (PKP), serta tarif pajak.</p> <p>7. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai regulasi perpajakan melalui upaya sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).</p>	<i>Likert</i>
3.	Kepatuhan Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak merujuk pada ketaatan dan kewajiban mereka	<p>1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri</p> <p>2. Tidak terlibat dalam tindak pidana perpajakan yang</p>	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		untuk menghitung, membayar, dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak secara tepat, serta untuk tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.	telah diputuskan oleh pengadilan yang berkekuatan hukum tetap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. 3. Wajib pajak melengkapi formulir SPT secara akurat, komprehensif, dan terperinci. 4. Wajib pajak melakukan laporan sesuai batas waktu yang ditentukan.	
4.	Adopsi Sistem Pajak Elektronik (Z)	Penggunaan sistem pajak elektronik adalah pendekatan memanfaatkan sistem administrasi pajak untuk mengirimkan SPT tahunan secara daring atau secara langsung secara <i>online</i> .	1. Kemudahan saat mengisi SPT Tahunan melalui aplikasi e-Filing. 2. Efisiensi dalam segi biaya, waktu, serta upaya saat melaporkan SPT tahunan melalui aplikasi e-filing. 3. Pengiriman SPT bisa dilakukan dengan cepat, aman, dan kapan saja 4. Informasi SPT melibatkan validasi data. 5. Peduli pada lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2016). Populasi kelompok atau orang-orang dengan seperangkat ciri-ciri tertentu (Hair et al., 2019). Untuk keperluan penelitian ini, populasi meliputi keseluruhan jumlah wajib pajak orang perorangan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan, yang berjumlah 400.034 pada tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel mengacu pada sejumlah kecil dari seluruh populasi yang diharapkan mampu mencerminkan karakteristik umum populasi dalam sebuah penelitian (Hair et al., 2019). Para peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel. Rumus Slovin adalah alat yang berguna untuk menentukan jumlah sampel yang dapat secara akurat mencerminkan populasi tertentu. Dalam penelitian ini, wajib pajak yang berada di Kantor KPP Pratama Batam Selatan menjadi contoh sampel yang digunakan. Rumus digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengambil sampel dari populasi (Hair et al., 2019) :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Tingkat Kesalahan (10%)

Dengan menggunakan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, maka jumlah sample minimal yang bisa diambil sebesar:

$$n = \frac{400.034}{1 + 400.034.10\%^2}$$

= 99,99 dan dibulatkan menjadi 100

Jumlah sampel yang telah dihitung sebanyak 99,99 responden, telah dibulatkan menjadi 100 responden, dan angka ini akan digunakan dalam analisis akhir. Peneliti menggunakan alasan ini untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 100 peserta.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui tanggapan responden yang diisi pada kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel ialah cara pengambilan sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui kuesioner (angket). Alat pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *skala Likert*. Setiap pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban, yang diberi nilai poin dari satu hingga lima, seperti yang terlihat dalam Tabel 3.2 berikut,

Tabel 3.2 Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, harus dilakukan pengujian instrumen untuk menunjukkan bahwa data dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna menunjukkan kecermatan instrumen dalam mengukur variabel. Pengujian validitas dilaksanakan dengan mengamati nilai *convergent validity* yang terdiri dari *loading factors* dan *Average Variance Extracted* (AVE) serta mengamati nilai *discriminant validity* seperti *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

Data dinyatakan valid ketika nilai *loading factors* lebih dari 0,7 (Hair et al., 2019). Sementara itu, untuk AVE lebih dari 0,5 (Hair et al., 2019). Selanjutnya, pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dikatakan valid jika nilai setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,9 (Hair et al., 2019).

2. Uji Reliabilitas

Keseragaman alat penelitian diperiksa dengan uji reliabilitas. *Cronbach's alpha* digunakan untuk menilai keterpercayaan. *Cronbach alpha* dinyatakan valid jika $\geq 0,7$ (Hair et al., 2019). *Composite Reliability* dinyatakan valid jika $\geq 0,7$ (Hair et al., 2019).

3.6.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran rinci tentang data penelitian (Hair et al., 2019). Penelitian ini mengandalkan kuesioner survei dengan pernyataan yang diminta, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengkuantifikasi hasilnya. Skala *Likert*, yang umumnya dipakai, meminta responden untuk mengekspresikan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang terkait dengan objek yang dinilai (Arikunto, 2016). Semakin rendah skornya, maka semakin kuat responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan semakin tinggi skornya, maka semakin tegas responden setuju dengan pernyataan tersebut. sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata hitung (*Mean*).

Untuk mencari nilai rata-rata dari pandangan responden, menggunakan formula berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.2 Mean}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean

$\sum xi$ = jumlah tiap data

n = jumlah data

2. Menetapkan skor maksimum dan minimum

Perbedaan antara skor aktual dan skor ideal menunjukkan peringkat dalam setiap variabel penelitian. Rentang skor jawaban responden dari 1-5 :

Skor minimum =1, dan Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \underline{5-1} = 0,8$$

Tabel 3.3 Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00-1.80	Sangat Rendah
1.81-2.60	Rendah
2.61-3.40	Sedang
3.41-4.20	Tinggi
4.21-5.00	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2016)

3. *Standard Deviation*

Standar deviasi, yang mengukur seberapa besar titik data individu menyimpang dari rata-rata setiap variabel.

3.6.3. **Statistik Inferensial**

Untuk membuat kesimpulan tentang penelitian yang diusulkan, analisis statistik inferensial digunakan adalah *Partial Least Square* (Hair et al., 2019). *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode statistik inferensial yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Dalam studi PLS-SEM, terdapat dua model utama yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau yang sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau yang sering disebut *inner model*. Variabel laten yang diukur direpresentasikan sebagai variabel manifes atau variabel teramati, dan hal ini ditampilkan dalam model pengukuran (Hair et al., 2019).

Dengan menggunakan deskripsi ini, jelas bahwa analisis PLS adalah penyempurnaan dari model jalur, dengan manfaat seperti ukuran sampel yang lebih kecil, landasan teori yang lebih sedikit untuk model, dan fakta bahwa data tidak perlu terdistribusi secara teratur. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) bisa dipakai dalam melakukan sejumlah tugas, seperti yang dijelaskan dalam (Hair et al., 2019):

1. Merancang Model Pengukuran

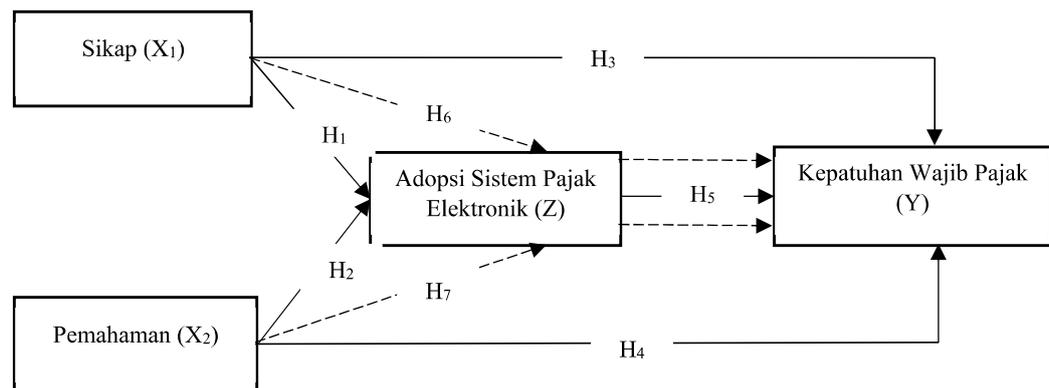
Model luar atau model pengukuran ialah model yang menetapkan “hubungan antara faktor laten dan faktor terbuka. Untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y), variabel sikap wajib pajak (X_1), pemahaman (X_2) dan variabel adopsi system pajak elektronik (Z)”.

2. Merancang Model Struktural

Dalam investigasi ini, terdapat total dua variabel laten yang membentuk model struktural (*inner model*) eksogen sikap wajib pajak (X_1), pemahaman (X_2) dan variabel adopsi system pajak elektronik (Z).

3. Membangun Diagram Jalur

Simpul-simpul yang saling bergantung pada diagram alur dapat digunakan untuk menyatukan hubungan kausalitas antar konsep. Gambar di bawah ini menunjukkan model struktural lengkap yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.2 Model Struktural

Sumber: Kerangka Konseptual Penelitian, diolah (2023)

Setelah itu, pengujian untuk memastikan keakuratan model dilakukan. Sementara SEM berbasis kovarian menggunakan kriteria kecocokan model global, PLS-SEM tidak (Hair et al., 2019).

3.6.3.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya ditentukan oleh model luar, yang juga dikenal sebagai (hubungan luar atau model pengukuran). Validitas dan kepercayaan dievaluasi dengan menggunakan model pengukuran (model eksternal). Instrumen penelitian harus diuji validitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel-variabel yang diminati secara akurat (Hair et al., 2019). Sementara itu, uji reliabilitas mengevaluasi seberapa konsisten responden memberikan respons terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner atau alat penelitian lainnya, atau seberapa konsisten alat pengukur menilai gagasan tertentu.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Ketika menggunakan indikator yang mencerminkan dalam PLS, validitas konvergen dievaluasi dengan menghitung *factor loading* (korelasi antara skor item/komponen dan skor konstruk). Menurut aturan praktis yang kerap dipakai dalam melakukan evaluasi awal dari matriks faktor, pemuatan 30 dianggap sudah memenuhi tingkat minimum, 40 dianggap lebih baik, dan 50 dianggap signifikan secara praktis (Hair et al., 2019). Dalam konteks ini, semakin tinggi nilai beban faktor, semakin signifikan peran beban dalam pemahaman matriks faktor. Validitas konvergen ditunjukkan ketika *outer*

loading lebih besar dari 0,7, dan *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2019).

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Ketika mengevaluasi validitas diskriminan tes, pengukuran *cross loading* dengan konstruk merupakan teknik yang berguna. Metode tambahan untuk menentukan validitas diskriminan suatu model adalah dengan membandingkan nilai akar *Variance Extracted Average* (AVE) pada setiap konstruk dengan korelasi terhadap komponen lain dalam model dianggap mempunyai validitas diskriminan yang cukup baik (Hair et al., 2019).

3. *Composite Reliability*

ketika nilai *composite reliability* $\rho_c > 0,7$ atau reliabel serta $\rho_c > 0,7$ disebutkan cukup reliabel (Hair et al., 2019).

4. *Cronbach Alpha*

Jika nilai *Cronbach alpha* di atas 0,7 maka dianggap dapat diterima atau masih dikatakan valid dalam sebuah penelitian (Hair et al., 2019).

Tabel 3.4 Parameter Uji *Outer Model* pada Model Pengukuran PLS

<i>Evaluasi Outer Model</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rule Of Thumbs</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,7
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i>	Lebih dari 0,7
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Lebih dari 0,7

Sumber: Diadaptasi dari (Abdillah & Hartono, 2015)

3.6.3.2 Struktural Model (*Inner Model*)

Mengantisipasi atau meramalkan korelasi antara variabel laten ialah tujuan dari model struktural (*inner model*). Parameter uji t-statistik untuk menyimpulkan hubungan sebab akibat dapat diperoleh dengan melakukan *bootstrapping*.

Signifikansi koefisien jalur struktural dan persentase varians yang diperjelas oleh nilai R^2 untuk variabel *dependen* digunakan untuk menilai model (Ghozali & Latan, 2015) Hubungan variabel laten, yang sering dikenal sebagai sistem kausalitas variabel laten, dimodelkan dengan struktur rekursif PLS.

1. *R-Square* (R^2)

Koefisien determinasi *R-square* dievaluasi berdasarkan nilai variabel endogen untuk mengukur keakuratan model struktural. Fluktuasi dalam nilai R^2 bisa dipakai untuk mengenali pengaruh penting dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, menentukan sejauh mana pengaruhnya. Nilai *R-square* yang sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 digunakan untuk mengklasifikasikan model sebagai kuat, moderat, atau lemah, sebagaimana disarankan oleh (Hair et al., 2019). Dengan demikian, semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik kemampuan model untuk memprediksi dan menjelaskan fenomena dalam penelitian ini.

2. *Q² Predictive Relevance*

Menurut (Hair et al., 2019) Relevansi prediktif Q^2 atau koefisien determinasi total dalam analisis *route* (setara dengan R^2 dalam regresi) dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas nilai yang diamati dan parameter yang diestimasi. Jika Q^2 lebih besar dari nol, Dengan demikian, model itu memiliki relevansi dalam hal prediksi, dan jika kurang dari nol, model itu tidak memiliki nilai prediktif yang signifikan (Hair et al., 2019).

3. *Goodness of Fit (GoF) Index*

PLS *path modeling* digunakan untuk mengidentifikasi kriteria optimisasi global yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model dengan *Gof index*. Indeks *Goodness of Fit (Gof index)* yang dirancang ini bertujuan untuk menilai baik model pengukuran maupun model struktural. Lebih dari itu, *Gof index* memberikan penilaian yang lebih simpel untuk mengevaluasi prediksi keseluruhan dari model itu. Penilaian kualitas model didasarkan pada kriteria nilai *Gof*, yang tergolong sebagai berikut: 0,10 (*Gof small*), 0,25 (*Gof medium*), dan 0,36 (*Gof large*) (Hair et al., 2019).

4. Uji Statistik Parametrik dan Pengujian Hipotesis

Menurut (Hair et al., 2019), masalah penelitian sering kali dinyatakan dalam bentuk kalimat, dan hipotesis yakni garis pertahanan pertama untuk menjawab masalah tersebut. Dalam lingkungan yang bersifat sementara, Hipotesis memberikan tanggapan awal terhadap fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam hal ini, hipotesis juga mencerminkan solusi teoritis terhadap topik penelitian yang dihadapi, sementara hasil empiris yang memvalidasi jawaban tersebut belum diperoleh.

Keputusan pengujian:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, dan nilai $p\text{-value}$ signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau $\alpha < 5\%$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam konteks ini, "hubungan yang signifikan antar variabel" menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan nilai $p\text{-value}$ signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Artinya, "hubungan antar variabel tidak signifikan". Kesimpulan dari hipotesis adalah bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ini menyebabkan penolakan hipotesis tersebut.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan, yang beralamat di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Rencana penelitian ini akan dijalankan dengan jadwal yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2024					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul						
2	Persetujuan Judul						
3	Pengerjaan Proposal						
4	Perbaikan Proposal						
5	Penyebaran kuesioner						
6	Pengumpulan dan pengolahan data						

No	Kegiatan	Bulan 2024					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
7	Bimbingan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						